

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen risiko memegang peranan krusial dalam keberlangsungan institusi modern, telah diterapkan oleh berbagai entitas seperti sektor perbankan, dunia bisnis, pemerintahan, dan perguruan tinggi. Kehadiran manajemen risiko bukan hanya sekadar aspek penting, tetapi juga menjadi suatu fokus serius yang perlu diimplementasikan dengan cermat di lingkungan universitas. Pentingnya manajemen risiko bagi universitas tak dapat dipandang sebelah mata, karena melalui penerapan manajemen risiko yang efektif, universitas dapat lebih mudah mencapai dan mempertahankan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat kompleksitas sebagai institusi penyedia berbagai layanan, manajemen risiko menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan oleh universitas (Syamsia *et al.*, 2022).

Selain menjadi keharusan untuk memastikan keberlangsungan institusi, manajemen risiko juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya tahan dan adaptabilitas universitas terhadap perubahan lingkungan yang cepat. Institusi pendidikan tinggi, seperti universitas, secara khusus berada dalam posisi yang unik. Universitas tidak hanya harus mengatasi risiko-risiko finansial dan operasional, tetapi juga perubahan yang berkaitan dengan dinamika pendidikan dan perkembangan teknologi.

Menurut Sari *et al.* (2022) Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh sebuah organisasi secara menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, konsep manajemen risiko menjadi pondasi yang mendukung inovasi dan perubahan. Universitas harus mempertimbangkan risiko-risiko yang terkait dengan pergeseran paradigma pendidikan, kebutuhan beragam mahasiswa, serta kemajuan teknologi yang memengaruhi metode pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko dapat membantu universitas dalam mengatasi tantangan ini, sekaligus

memastikan bahwa tujuan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan tetap tercapai.

Dengan memperkuat praktek manajemen risiko, universitas tidak hanya melindungi diri dari potensi risiko yang merugikan, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan suatu organisasi dapat mempertimbangkan sejumlah potensi risiko sebelum risiko tersebut terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko membantu organisasi menetapkan prosedur untuk menghindari ancaman yang mungkin timbul, mengurangi dampaknya jika risiko tersebut terjadi, dan mengatasi konsekuensinya. Kemampuan untuk memahami dan mengontrol risiko ini memungkinkan organisasi untuk merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan (Perajaka dan Ngamal, 2021).

Disisi lain, menurut Astridina *et al.* (2017) pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia pasca reformasi semakin kompleks dimulai dengan campur tangan pemerintah dalam pengelolaan perguruan tinggi, biaya pendidikan yang tidak terjangkau, rendahnya kualitas riset dan publikasi, serta masalah budaya akademik yang belum sepenuhnya teratasi. Pemerintah mendorong perbaikan tata kelola dan kinerja lembaga pemerintah serta layanan publik untuk menghadapi persaingan global yang meningkat. Reformasi birokrasi dilakukan bertahap di semua kementerian dan lembaga pemerintahan. Pada tahun 2012, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan reformasi birokrasi di semua kementerian dan lembaga, terutama dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi diterbitkan untuk mengatur pembentukan empat jenis pengelolaan perguruan tinggi, yaitu PTN Satker, PTN BLU, PTN BH, dan PTS.

Menurut Fachriansyah dan Sulastri (2020), kebijakan penetapan PTN-BH di Indonesia dimulai dengan penetapan Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum Milik Negara (PT-BHMN) dan PT sebagai Badan Hukum Pendidikan (PTN-BHP) pada tahun 1999, yang diatur oleh Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 1999 tentang Penetapan PTN sebagai Badan Hukum. Awalnya, kebijakan ini bertujuan memprivatisasi lembaga pendidikan non-profit meskipun berstatus sebagai badan usaha. Namun, kebijakan ini menimbulkan perdebatan

karena menimbulkan kekhawatiran akan biaya pendidikan tinggi yang meningkat di PTN. Sehingga Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menandai berakhirnya status PTN-BHP dan dimulainya transformasi PTN-BHP menjadi PTN-BH.

Menurut Darlis *et al.* (2023), PTN-BH adalah perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh Pemerintah sebagai badan hukum publik yang memiliki otonomi. Perguruan Tinggi Negeri dengan status PTN-BH memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi secara mandiri dengan tujuan menghasilkan pendidikan tinggi berkualitas. Mereka memiliki otonomi penuh dalam mengelola sumber daya tanpa intervensi pemerintah yang signifikan. Otonomi ini mencakup bidang akademik, tata kelola, dan manajemen keuangan yang diharapkan optimal.

Universitas Andalas (UNAND) merupakan salah satu universitas di Indonesia yang memiliki status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). UNAND resmi menjadi PTN BH setelah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.95 Tahun 2021 tentang PTN BH. PTN BH merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki keistimewaan dan kewenangan yang diberikan oleh negara, baik dalam hal pendanaan maupun dalam pengambilan keputusan strategis.

Universitas Andalas (UNAND) merupakan salah satu universitas di Indonesia yang memiliki status sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). UNAND resmi menjadi PTN BH setelah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.95 Tahun 2021 tentang PTN BH Universitas Andalas. PTN BH merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki keistimewaan dan kewenangan yang diberikan oleh negara, baik dalam hal pendanaan maupun dalam pengambilan keputusan strategis.

Perubahan status Universitas Andalas (UNAND) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) memberikan kebebasan otonomi dalam mengelola sumber dayanya untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi secara mandiri dengan tujuan menghasilkan pendidikan tinggi berkualitas. Kebebasan otonomi yang diperoleh UNAND dalam kaitannya dengan penentuan jalur penerimaan mahasiswa, penetapan biaya pendaftaran dan

kuliah, serta penyelenggaraan program non-subsidi merupakan tonggak penting yang mengubah lanskap pendidikan tinggi di Indonesia. UNAND dapat dengan lebih fleksibel menyesuaikan kebijakan pendidikan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan industri. Adanya kesempatan untuk menjalin kemitraan dengan industri merupakan langkah progresif dalam menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja yang berkembang pesat. Ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih praktis dan relevan. Selain itu, penyewaan lahan dan aset kampus serta penerapan mekanisme pendanaan tambahan dari masyarakat merupakan salah satu inisiatif yang dapat memperkuat sumber daya keuangan universitas.

Namun, bersamaan dengan kebebasan ini, UNAND juga memiliki tanggung jawab besar yang semakin besar. Menjadi salah satu PTN BH di Indonesia mengharuskan UNAND untuk mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien. Dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin muncul, seperti risiko finansial, reputasi, dan operasional, manajemen risiko menjadi elemen utama dalam menjaga stabilitas keuangan UNAND. Tindakan proaktif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko ini akan memastikan bahwa UNAND dapat menjaga keuangan yang berkelanjutan, sehingga dapat terus memberikan kontribusi berharga dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia. Dalam era yang semakin kompleks dan dinamis, pendekatan ini tidak hanya penting untuk bertahan tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan merupakan landasan utama bagi Universitas Andalas (UNAND) dalam menjalankan tugasnya sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). UNAND harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola dengan cermat segala risiko yang mungkin timbul. Tindakan proaktif dalam mengurangi potensi dampak negatif dari risiko-risiko ini adalah langkah krusial untuk menjaga keuangan UNAND tetap berkelanjutan, sehingga dapat terus mendukung kegiatan akademik dan menggerakkan pengembangan institusi.

Selain memberikan perlindungan finansial, analisis sistem manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan PTN BH UNAND juga membuka pintu

untuk lebih siap menghadapi perubahan dinamis dalam lingkungan pendidikan. Di tengah tantangan yang semakin kompleks dan berubah-ubah, pendekatan proaktif menjadi kunci dalam mendeteksi dan mengelola risiko-risiko yang mungkin muncul. Ini akan memungkinkan UNAND untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan, memastikan bahwa peran pentingnya dalam pendidikan tinggi di Indonesia tidak hanya terus terjaga tetapi juga berkembang dan memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat dan bangsa.

Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi penting dalam pengelolaan keuangan di UNAND. Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko-risiko yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan merancang langkah-langkah yang sesuai untuk mengurangi dampaknya. Analisis ini juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak-pihak terkait, seperti pengambil keputusan di bidang keuangan dalam manajemen institusi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana praktik manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UNAND?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi praktik manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh UNAND.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi dan memahami proses manajemen risiko yang telah dilakukan oleh UNAND dalam pengelolaan keuangan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang diambil

untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin terjadi di kampus UNAND.

2. Penelitian ini juga akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas prosedur manajemen risiko yang telah dilakukan oleh UNAND dalam pengelolaan keuangan. Dengan menilai prosedur-prosedur yang ada, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana langkah-langkah tersebut efektif dalam mengurangi risiko keuangan dan menjaga keuangan kampus UNAND tetap berkelanjutan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan hanya pada pengelolaan keuangan di UNAND.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah mengenai Praktik Manajemen Risiko pada PTN BH Studi Kasus Universitas Andalas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi konsep yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, objek dan subjek, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hingga analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data, yaitu hasil deskripsi penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data yang diterima dari Universitas Andalas, berupa hasil kuesioner.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

